

**PENERAPAN TEMA WARNA
DI DALAM HITAM DAN PUTIH
DESAIN INTERIOR PUSAT FOTOGRAFI
DI SURAKARTA DENGAN GAYA MODERNISME**

Rizki Nanda Distika¹,
Drs. Soepono Sasongko, M.Sn²
Ambar Mulyono, S.Sn., M.T³

ABSTRAK

Fotografi merupakan teknologi dan bidang ilmu yang sedang berkembang. Kemajuan bidang fotografi yang pesat menjadi titik acuan prospek untuk menampung kegiatan-kegiatan fotografi yang sangat kompleks dan cukup dapat mewarnai atmosfer dunia seni, pendidikan, pariwisata, perdagangan, dan masih banyak lagi ke dalam suatu wadah Pusat Fotografi. Perancangan Desain Interior Pusat Fotografi di Surakarta dengan gaya modernisme bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam memenuhi setiap kegiatan ataupun keperluan fotografi di satu tempat yang sama.

Desain interior dan konsep dari perancangan ini adalah menampilkan gaya modern yang sesuai dengan perkembangan fotografi. Tema yang digunakan pada perancangan pusat fotografi ini adalah warna di dalam hitam dan putih, salah satu efek dalam fotografi yang cenderung lebih banyak menggunakan warna hitam dan putih dibandingkan dengan warna merah, biru, kuning, dan lainnya.

Kata kunci: Tema, Desain interior, Fotografi, Modernism, Surakarta

¹Mahasiswa, Jurusan Desain Interior NIM C0809033

²Dosen Pembimbing I

³Dosen Pembimbing II

ABSTRACT

Photography is a kind of technology and science field which is developing. The rapid development of photography becomes reference point of prospect to accommodate complex photography activities which can color the atmosphere of art, academic, tourism, and many other field into a Photography Center.

The interior design of the photography center with modernism style is to facilitate the needs of the society to fulfill all the activities or necessities of photography in one same spot. The interior design and the concept of the design is to demonstrate modern style which is up to date to photography development. The theme used in this photography center project is "colour in black and white photography", one of photography effects which tend to use black and white colours instead of red, blue, yellow, or other colours.

Keyword: Themes, Interior design, Photography, Modernism, Surakarta

¹Student, Interior Design C0809033

²Lecturer I

³Lecture 2

1. Pendahuluan

Fotografi merupakan teknologi dan bidang ilmu yang sedang berkembang. Banyak tempat-tempat yang menyediakan kebutuhan/keperluan fotografi, seperti tempat menjual alat-alat fotografi, tempat kursus, maupun tempat yang menjual jasa fotografi. Biasanya tempat-tempat tersebut berdiri sendiri dan berada di lokasi yang terpisah. Keadaan ini menghabiskan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki konsumen untuk mendatangi satu per satu tempat tersebut.

Melihat permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu wadah yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat memenuhi setiap kegiatan dan keperluan fotografi yang lengkap dalam satu tempat. Perancangan Pusat Fotografi di Surakarta dengan gaya modernisme diharapkan dapat mempermudah masyarakat memenuhi kebutuhannya. Di dalam Pusat Fotografi ini terdapat fasilitas seperti ruang pameran, ruang kursus (pendidikan), studio foto, *shop* (penjualan), perpustakaan dan lainnya.

Desain interior dan konsep dari perancangan ini adalah menampilkan gaya modern yang sesuai dengan perkembangan fotografi. Tema yang digunakan pada perancangan pusat fotografi ini adalah warna di dalam hitam dan putih, salah satu efek dalam fotografi yang cenderung lebih banyak menggunakan warna hitam dan putih dibandingkan dengan warna merah, biru, kuning, dan lainnya.

Metode desain yang digunakan dalam perancangan pusat fotografi adalah metode deskriptif dan komparatif yaitu dengan mengumpulkan, mengidentifikasi data, melakukan pendekatan-pendekatan, dan menentukan program perancangan. Data-data yang diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku ataupun brosur-brosur yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program (Studi Literatur) dan melakukan pengamatan pada beberapa objek yang terkait dengan perencanaan (Observasi Objek).

2. Tinjauan Teori

a. Sejarah Fotografi

Sejarah fotografi bermula jauh sebelum Masehi. Dalam buku *The History of Photography* karya Alma Davenport, terbitan *University of New Mexico Press* tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 Sebelum Masehi (SM), seorang pria bernama Mo Ti sudah mengamati sebuah gejala. Apabila pada dinding

ruangan yang gelap terdapat lubang kecil (*pin hole*), maka di bagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan di luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Mo Ti adalah orang pertama yang menyadari fenomena kamera *obscura*.

Beberapa abad kemudian, banyak orang yang menyadari serta mengagumi fenomena ini, beberapa diantaranya yaitu Aristoteles pada abad ke-3 SM dan seorang ilmuwan Arab Ibnu Al Haitam (Al Hazen) pada abad ke-10 SM, dan kemudian berusaha untuk menciptakan serta mengembangkan alat yang sekarang dikenal sebagai kamera. Pada tahun 1558, seorang ilmuwan Italia, Giambattista della Porta menyebut "*camera obscura*" pada sebuah kotak yang membantu pelukis menangkap bayangan gambar (Bachtiar: 10).

b. Tinjauan Tentang Fotografi

Fotografi adalah seni dalam keterampilan membuat gambar dengan menggunakan film peka cahaya dalam kamera. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:421)

Pada zaman Yunani kuno, para pelukis mencoba melukis dengan teknik pantulan cahaya objek yang masuk ke ruang gelap (kedap cahaya). Cahaya pantulan objek masuk melalui lubang yang ada di salah satu dinding ruang yang berhadapan dengan objek. Cahaya yang masuk melalui lubang kemudian terproyeksi di kain putih yang terbentang di dalam ruang kedap cahaya tersebut. Lalu, pelukis yang berada di ruang kedap cahaya mempertegas garis-garis cahaya pantulan yang terproyeksi di kain putih, sehingga menjadi kerangka (sket) dari gambar objek yang berada di luar ruang kedap cahaya.

Fotografi memiliki pengertian yang terus berkembang. Saat ini ada pengertian tidak sekedar melukis dengan cahaya, tetapi merekam pantulan cahaya yang keluar/memancar dari objek dan masuk ke dalam lensa yang menempel di kamera, baik itu kamera film ataupun kamera digital dan terekam di media rekam film atau sensor digital. (Bisnis Fotografi, 2012:2)

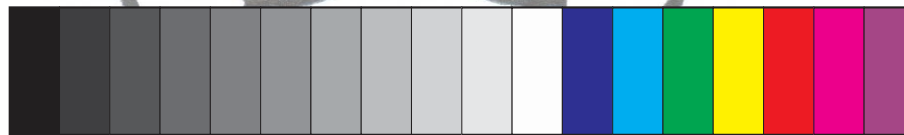
Klasifikasi penggunaan fotografi berdasarkan fungsi digolongkan menjadi fotografi dengan tujuan untuk keindahan disampaikan dalam bentuk "*aesthetic expression*" atau sering disebut seni foto karena ide yang digunakan adalah keindahan. Reportase digunakan untuk menyampaikan

berita, dan laporan sebagai media yang paling tepat untuk melaporkan karakter, suasana atau segala sesuatu yang kurang tepat bila diterangkan dengan kata-kata. Berdasarkan pemakainya dibedakan menjadi fotografi amatir, fotografi profesional dan fotografi di bidang ilmiah. Sedangkan unsur dalam fotografi itu sendiri memiliki 4 unsur penting, yaitu cahaya, kamera, lensa dan obyek.

3. Pembahasan

Perancangan desain interior Pusat Fotografi ini menggunakan tema warna di dalam hitam dan putih. Salah satu efek dalam fotografi yang cenderung lebih banyak menggunakan warna hitam dan putih dibandingkan dengan warna merah, biru, kuning dan lain-lain. Efek ini berkesan dramatis.

Warna yang digunakan dalam desain interior Pusat Fotografi ini lebih banyak menggunakan warna hitam dan putih dikombinasikan dengan warna-warna lain seperti warna merah, biru, hijau, kuning, ungu, merah muda dan lainnya.



Gambar Skema Warna

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Sedangkan konsep dari perancangan ini adalah menampilkan gaya modern yang sesuai dengan perkembangan fotografi, yang semakin ke depan semakin maju dan berkembang. Kata “Modern” berasal dari kata latin Modo yang berarti “Barusan”. Modernisme dipopulerkan oleh BAUHAUS. Pengertian Modernisme harus dibedakan dengan pengertian kita sehari – hari mengenai sesuatu yang baru dan mutakhir. Modern sebagai Isme adalah serangkaian pemikiran dan gerakan dalam berbagai bidang kehidupan yang muncul sejak tahun 1900 hingga 1950.

Menurut Sulvian, yang dijadikan salah satu prinsip utama dalam desain modern adalah : Setiap Bentuk harus ada fungsinya (fungsional, rasional, efisiensi dan efektifitas). Aspek yang paling spektakuler dalam modernisasi

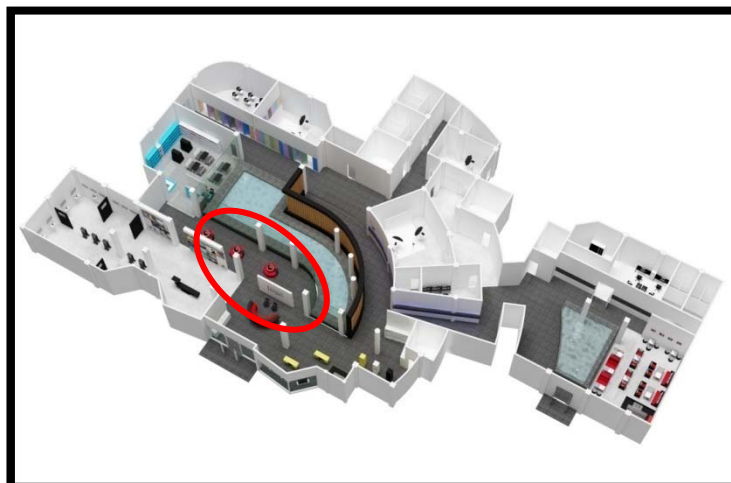
suatu masyarakat adalah pergantian teknik – teknik produksi dan cara – cara tradisional ke cara modern.

Prinsip dalam pemikiran Modernisme pada Arsitektur/Seni/Desain Modern antara lain *formalisme* (bentuk menjadi perhatian utama), *fungsionalisme* (setiap bentuk harus ada fungsinya), *universalisme* (nilai keindahan dalam pemikiran *universalisme* dianggap dapat diterima dan diterapkan pada masyarakat dimanapun dan kapanpun). Ketiga pokok pemikiran itu menghasilkan kecenderungan baru dalam desain seperti bentuk geometris dan terukur, menghilangkan elemen dekoratif, tata letak yang asimetris namun teratur, sistem grid yang jelas, warna dengan intensitas redup dan dingin, latar belakang bersih.

A. Penerapan tema pada ruang-ruang dan area di Pusat Fotografi :

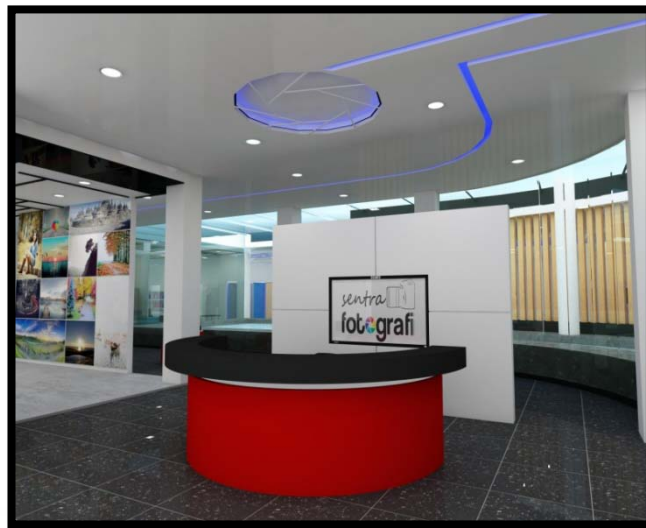
1) Area Resepsionis/Lobby

Area resepsionis pada pusat fotografi ini melayani para pengunjung untuk memberikan informasi letak ruangan dan area yang berada di dalam pusat fotografi tersebut. Selain furniture penunjang kegiatan, ditambahkan sofa duduk sebagai tempat untuk menunggu. Area ini lebih banyak menggunakan warna hitam dan putih namun ada satu warna mencolok yaitu warna merah, yang diaplikasikan pada meja resepsionis.



Gambar Aksonometri area resepsionis

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar Perspektif area resepsionis

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

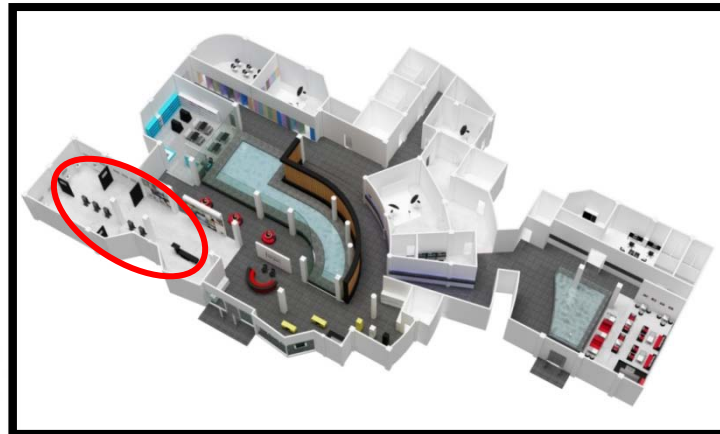
Material yang digunakan pada lantai adalah granit tile warna hitam, dinding dan plafon menggunakan cat warna putih. Bentuk plafon berupa garis lurus maupun lengkung yang sederhana dan simpel sejalan dengan konsep modern yang dipilih. Pencahayaan pada area ini menggunakan lampu *downlight* dan lampu LED strip warna biru.

2) Galeri/Ruang Pamer

Galeri atau ruang pameran pusat fotografi ini digunakan untuk memajang karya-karya para fotografer maupun karya murid yang sedang belajar di pusat fotografi tersebut. Selain memamerkan karya, di galeri ini juga mengenalkan sejarah fotografi pada zaman dahulu. *Furniture* di ruangan ini lebih banyak menggunakan warna hitam dan dikombinasikan dengan warna-warna pada panel berisi foto-foto hasil karya para fotografer.

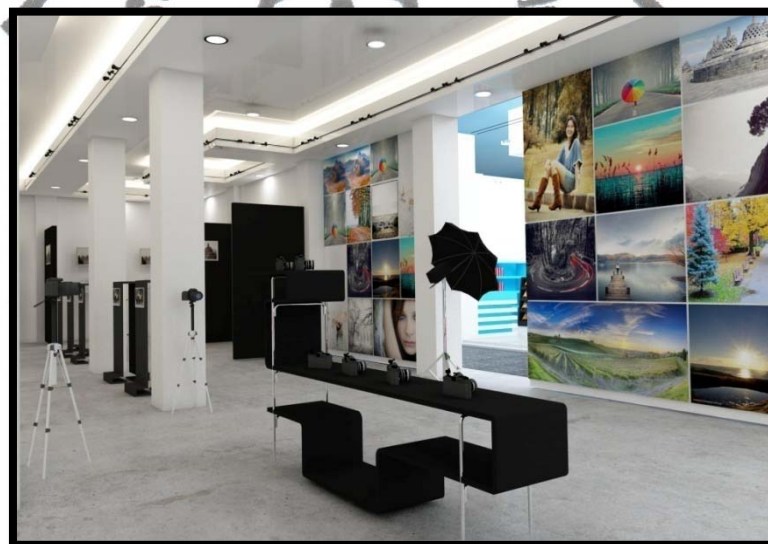
Material yang digunakan pada lantai adalah concrete abu-abu, dinding dan plafon menggunakan cat warna putih. Plafon dibuat dengan ketinggian berbeda (*drop ceiling*), menggunakan pencahayaan *downlight* dan *spotlight*.

commit to user



Gambar Aksonometri area resepsionis

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar Perspektif Ruang Pamer/Galeri

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

3) Area Penjualan

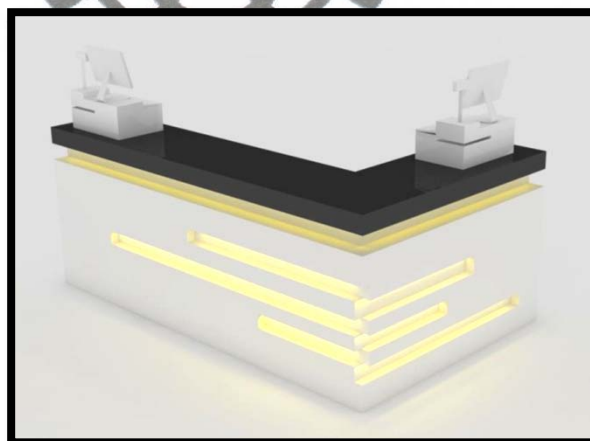
Area penjualan menyediakan berbagai macam kebutuhan fotografi, seperti kamera, tripod, lensa, tas dan lainnya. Bentuk display yang simpel memudahkan para pengunjung dalam mencari barang. Area ini lebih banyak memakai warna kuning dan putih untuk furniture displaynya.

commit to user



Gambar Perspektif Area Penjualan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Sedangkan untuk material yang digunakan pada lantai di area ini sama dengan material yang digunakan pada area resepsionis yaitu granit tile warna hitam. Dinding dan plafon juga menggunakan cat warna putih. Pada plafon menggunakan lampu *downlight* dan diberi aksan lampu LED strip warna biru.



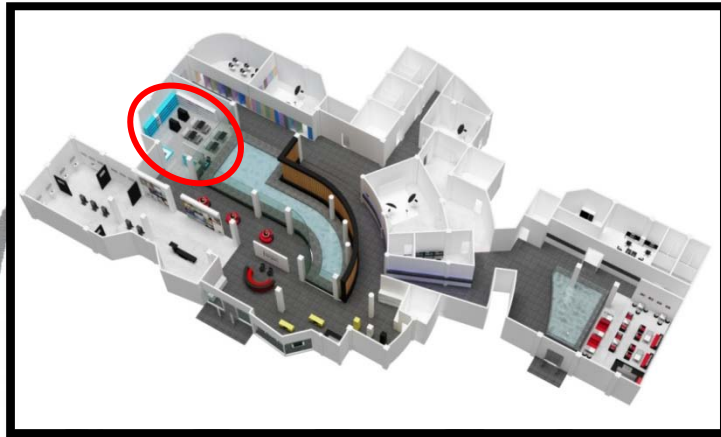
Gambar Furniture meja kasir

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Salah satu furniture dari area penjualan yaitu meja kasir menggunakan material *plywood* dilapisi cat duko warna putih dan hitam. Diberi lampu LED warna kuning pada sela-sela lubang aksan pada meja kasir.

4) Perpustakaan

Sebuah ruang baca gratis bagi masyarakat umum sebagai sarana informasi untuk melakukan penelitian, menggali sejarah dan menambah wawasan tentang ilmu fotografi secara luas. Ruangan ini dibuka untuk semua masyarakat dan semua kalangan. Area ini menonjolkan warna biru pada display rak buku dan meja pegawai perpustakaan. Warna lainnya pada area ini adalah warna putih, hitam dan abu-abu.



Gambar Aksonometri Perpustakaan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar Perspektif Perpustakaan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

commit to user

Pada ruang perpustakaan menggunakan material granite tile abu-abu untuk lantai, untuk dinding dan plafon menggunakan warna cat putih. Pencahayaan yang digunakan hanya menggunakan lampu *downlight*.

5) Kafe

Tempat dimana para pengunjung, karyawan dan pengelola bersantai sejenak dari aktivitas masing-masing. Kafe pada pusat fotografi ini hanya menyediakan beberapa menu makanan ringan dan minuman. Selain untuk bersantai dan mengisi perut, kafe disini juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya para pencinta fotografi dari berbagai klub yang ada di Surakarta. Kafe ini didesain menggunakan warna merah dipadukan putih dan hitam.



Gambar Perspektif Kafe

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Material lantai menggunakan concrete abu-abu. Dinding dan plafon menggunakan cat warna putih. Plafon dibuat dengan ketinggian berbeda (*drop ceiling*) dibagian tengah sebagai aksen, bentuknya terinspirasi dari bentuk *diafragma* pada kamera dslr. Pertimbangan *furniture* yang digunakan dibuat simpel dan nyaman sesuai dengan ergonomi, ketahanan baik secara konstruksi maupun terhadap perubahan temperature, mudah dalam perawatan dan kebersihan, sesuai dengan tema yang diangkat.



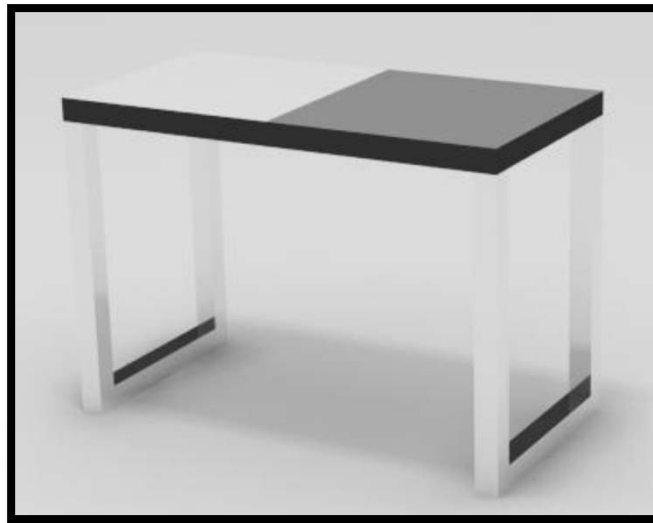
Gambar Sofa Kafe

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar Sofa Kafe

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar Meja Cafe
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

4. Kesimpulan

Perancangan Pusat Fotografi di Surakarta dengan Gaya Modernisme merupakan bangunan *public space* yang bertujuan untuk mengenalkan fotografi kepada masyarakat luas dan sebagai tempat berkumpulnya para pencinta fotografi. Selain itu juga digunakan sebagai sarana edukasi bagi lingkungan sekitar dan sebagai tempat bertransaksi jual-beli peralatan fotografi. Fasilitas ruang yang ada seperti *lobby*, kafe, area penjualan, galeri, perpustakaan, studio dan ruang kelas.

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan, konsep modern pada Desain Interior Pusat Fotografi pada dasarnya memiliki korelasi dengan furnitur maupun aplikasi interiornya. Hal-hal yang terkait dengan karakteristik modern, yang merupakan konsep desain pusat fotografi jika diterapkan dengan tepat pada perancangan, maka akan menambah nilai plus terhadap proyek itu sendiri. Selain itu, kepraktisan yang diberikan pusat fotografi ini baik berupa pola ruang, fasilitas maupun interior yang digunakan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memiliki berbagai keinginan.

Daftar Pustaka

Andayanto MR, Tirta. 2012. **Bisnis Fotografi: Bagaimana Memulainya?**. Solo: Metagraf.

Bachtiar, Ray. 2007. Ritual Fotografi. Jakarta: Elex Media komputindo.

Davenport, Alma. 1991. History of Photography. New Mexico: University of New Mexico.

Distika, Rizki Nanda. 2014. Desain Interior Pusat Fotografi di Surakarta dengan Gaya Modernisme. Tugas Akhir S-1 (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Srimahayati, Arum. 2005. Photography Centre di Semarang. Tugas Akhir S-1 (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

